

## GERAKAN PEMILAHAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN VISUAL DAN BERMAIN PADA ANAK USIA DINI

Rifkiatul Hisniah Hallili<sup>1</sup>, Vita Artika<sup>2</sup>, Ardhana Putri Syafira<sup>3</sup>, Aisyah Maulidia Islami<sup>4</sup>, Dinda Audiya Puspita<sup>5</sup>, Intan Puja Esa<sup>6</sup>, Nabila Ali<sup>7</sup>, Wardatul Mufidah<sup>8</sup>  
Fakultas Psikologi, Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

e-mail : refirifkiya@gmail.com,vitaartika690@gmail.com,terkejoedaq13@gmail.com,  
aisamaulidiaislami@gmail.com,dindaaudiya@gmail.com,pujaesaa19@gmail.com  
nabilaaliakbar08@gmail.com,wardatulmufidah888@gmail.com

### ABSTRAK

Program yang melibatkan 32 siswa usia 4-5 tahun dan guru wali kelas selama 14 hari menggunakan pendekatan psikoedukasi dan token ekonomi berhasil membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik. Psikoedukasi dilakukan lewat media visual seperti presentasi, video lagu, serta permainan interaktif seperti tebak sampah dan berburu gambar sampah di tempat sampah palsu. Aktivitas ini membantu anak memahami konsep sampah secara konkret dan menyenangkan, sekaligus mengasah motorik dan keterlibatan aktif siswa. Token ekonomi berupa stiker bintang diberikan sebagai reward untuk memperkuat perilaku positif dalam memilah sampah, dengan pencatatan harian untuk memantau perkembangan kedisiplinan dan kemampuan belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan konsistensi pemilahan sampah oleh siswa selama 14 hari, tercermin dari pengumpulan stiker bintang pada tabel Bintang Kebajikan. Pendekatan edukatif dengan media visual dan permainan interaktif serta pemberian token ekonomi terbukti efektif menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi anak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini juga membuktikan bahwa media edukasi visual dan permainan sangat membantu anak usia dini memahami konsep abstrak seperti pengelolaan sampah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan. Penguatan perilaku melalui token ekonomi memberikan apresiasi yang mendidik dan meningkatkan motivasi siswa menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini berhasil membangun fondasi kesadaran lingkungan berkelanjutan sejak dini melalui metode kreatif dan partisipatif.

**Kata Kunci :** Edukasi Pemilahan Sampah ; Anak Usia Dini ; Token Ekonomi

### ABSTRACT

*The program involving 32 students aged 4-5 years and homeroom teachers for 14 days using a psychoeducational approach and economic tokens successfully made it a habit to sort organic and inorganic waste. Psychoeducation was carried out through visual media such as presentations, song videos, and interactive games such as guessing the trash and hunting for pictures of trash in fake trash bins. This activity helps children understand the concept of waste in a concrete and fun way, while also honing students' motor skills and active involvement. Economic tokens in the form of star stickers are given as rewards to reinforce positive behavior in sorting waste, with daily records to monitor the development of students' discipline and learning abilities. The results of the observation showed an increase in students' understanding and consistency of waste sorting for 14 days, reflected in the collection of star stickers on the Kindness Star table. The educational approach with visual media and interactive games and the provision of economic tokens has proven effective in instilling the habit of sorting waste from an early age in a fun way and motivating children to be responsible for the environment. This program also proves that visual educational media and games are very helpful for early childhood to understand abstract concepts such as waste management, so that learning becomes more meaningful and memorable. Reinforcement of behavior through economic tokens provides educational appreciation and increases students' motivation to apply good habits in everyday life. Thus, this program has succeeded in building a foundation for sustainable environmental awareness from an early age through creative and participatory methods.*

**Keyword :** Waste Sorting Education ; Early Childhood ; Token Economy

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif<sup>1</sup>. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, turut menyumbang jumlah timbunan sampah yang signifikan, yaitu mencapai 67,8 juta ton pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 62% yang dikelola dengan baik, sisanya berakhir di TPA atau tersebar di lingkungan sekitar<sup>2</sup>. Banyak sampah yang tidak terurai dengan baik dan akhirnya mengakibatkan masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Banyak masyarakat masih kurang kesadarannya tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik terutama siswa dan orang tua. Padahal, dengan adanya pemilahan sampah adalah langkah awal untuk mengelola sampah dengan baik dan mengurangi dampak negatifnya. Menurut UU Nomor 81 tahun 2012 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Masalah sampah merupakan isu lingkungan yang terus menjadi perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu Upaya penting dalam mengurangi dampak negative sampah terhadap lingkungan adalah melalui kegiatan pemilahan sampah sejak dini.

Perkembangan anak usia dini pertama kali perlu adanya suatu pendampingan dari orang tua dalam tumbuh kembang anak. Selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yang tidak lain adalah lembaga pendidikan<sup>3</sup>. Pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan anak, di mana proses pembelajaran berlangsung sangat cepat dan membekas kuat<sup>4</sup>. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa emas dimana pada masa ini anak dalam proses tumbuh kembangnya berjalan secara cepat. Pada Usia 3-6 tahun anak memiliki perkembangan yang sangat peka terhadap hal hal yang berkaitan dengan kepekaan dan rasa ingin tahu yang ada pada diri anak usia dini. Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek diantaranya aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kognitif. Dalam tahapan ini, anak-anak berada pada fase operasional konkret, yang artinya mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan media visual<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Alex, S, 2012, "Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Pustaka Baru Press", Yogyakarta.

<sup>2</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2023, Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id> pada tanggal 25-04-2025, Pukul : 10 :00 WIB

<sup>3</sup> Rahman, U, 2009, "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*", 12 (1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>

<sup>4</sup> Hurlock, E. B, 2003, "*Perkembangan Anak*", Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, Hlm : 21.

<sup>5</sup> Yuliani, N., & Hartati, S, 2018, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Bandung: Rosda, Hlm : 97.

Pendekatan visual dan bermain menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Media visual seperti gambar, video, dan alat peraga konkret membantu anak memahami konsep yang bersifat abstrak seperti klasifikasi sampah<sup>6</sup>. Sedangkan pendekatan bermain seperti permainan peran, kartu edukatif, dan simulasi pemilahan sampah mampu merangsang aspek motorik, kognitif, sekaligus afektif anak<sup>7</sup>. Metode ini juga sejalan dengan prinsip belajar sambil bermain (*learning by playing*) yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini<sup>8</sup>. Pada anak usia dini ada hal penting yang dilakukan anak yaitu kesukaan anak berfantasi dan berimajinasi yang ada dalam dirinya hal ini sangatlah penting sebagai suatu pengembangan kreativitas dan bahasa selain suka membayangkan hal yang melebihi kondisi dirinya. Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi, pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Anak-anak usia dini perlu diajarkan untuk mencintai lingkungan, salah satunya dengan belajar memilah sampah. Dengan mengenalkan pemilahan sampah sejak kecil, anak-anak bisa belajar membedakan berdasarkan bahan asal dan tingkat penguraian sampah . Menurut Hadiwiyoto dan suctipto sampah dibedakan menjadi dua jenis sampah yaitu :

1. Sampah Organik, yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, yang berasal dari buangan sisa makanan (misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya), kertas, sampah halaman (daun-daun kering, dan lain-lain).
2. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Berasal dari sisa material sintesis contohnya: plastik, kaca, kaleng, alumunium, debu, keramik, dan logam lainnya. mana sampah organik (sampah yang bisa membusuk, seperti kulit buah) dan mana sampah anorganik (sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik).

Dalam menanamkan kebiasaan memilah sampah pada anak usia dini, memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak usia dini berada pada fase dimana pembelajaran berlangsung optimal melalui pengalaman langsung, visual, dan aktifitas

---

<sup>6</sup> Yani, R, 2020, "Media Visual dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, Hlm. : 114.

<sup>7</sup> Sugito, A, 2019, "Strategi Bermain Sambil Belajar untuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 1, Hlm : 24.

<sup>8</sup> Lestari, A., dkk, 2023, "Pengaruh Media Gambar dalam Pengenalan Pemilahan Sampah pada Anak PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan*, Vol. 11, No. 1, Hlm : 38.

bermain. Oleh karena itu, Gerakan pemilahan sampah pada kelompok usia ini perlu dikemas secara menarik, interaktif, dan edukatif. Pendekatan visual dan bermain menjadi strategi afektif untuk mengenalkan konsep pemilahan sampah secara menyenangkan, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui penggunaan media gambar, warna, permainan peran, hingga alat peraga yang menarik, anak-anak tidak hanya belajar membedakan jenis-jenis sampah, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan motorik, kognitif, dan sosial mereka. Sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya yang paling nyata adalah timbulnya masalah kesehatan. Oleh karena itu pengelolaan sampah adalah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Pemisahan sampah pada jenisnya akan membantu proses pengelolaan sampah selanjutnya.

RA Al – Hidayah 1 Dusun Gempol Garut Desa Menganto Kecamatan Mojowarno ,Kabupaten Jombang. Di sekolah ini dalam kesehariannya menangani anak – anak usia dini 4-5 tahun, dimana diketahui bahwa usia tersebut adalah masa dimana anak cenderung sangat aktif dan mudah mengimitasi perilaku orang dewasa. Melalui program dengan tema yang berjudul “gerakan pemilahan sampah dengan pendekatan visual dan bermain”, diharapkan anak -anak dapat mengenali jenis – jenis sampah dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Selain itu memberikan edukasi juga kepada anak-anak agar mereka dapat memahami cara memilah sampah dengan baik dengan memberikan pemahaman membedakan sampah organik dan anorganik melalui media interaktif. Dan juga diharapkan mengubah pola pikir anak-anak sedini mungkin tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong kesadaran lingkungan mengenai proses daur ulang sampah untuk menghindari pencemaran lingkungan.

## **METODE**

Program “gerakan pemilahan sampah dengan pendekatan visual dan bermain” melibatkan 32 siswa yang berusia 4-5 tahun dan guru wali kelas yang mendampingi proses pembiasaan memilah sampah organik dan anorganik . Lokasi kegiatan bertempat di RA Al-Hidayah 1 yang berada di Dusun Gempol Garut Desa Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Dan dilaksanakan selama 14 hari dalam bentuk pengawasan perubahan dengan menggunakan metode Psikoedukasi dan Token Ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif (visual dan bermain) dan Token Ekonomi.

1. Pendekatan psikoedukasi, karena perubahan perilaku berasal dari perubahan sikap yang diawali oleh perubahan pola pikir<sup>9</sup>. Menurut Ustun, Brown, Matsuda & Kono Psikoedukasi yang menggunakan strategi perilaku bertujuan untuk membantu individu mengeksplorasi cara-cara berbeda dalam menyelesaikan masalah dan mengubah persepsi mereka terhadap masalah tersebut. Dengan melakukan kunjungan dan memberikan edukasi berupa pendekatan visual dan bermain dengan struktur kegiatan psikoedukasi tentang sampah melalui ppt dan video pendek yang menjelaskan tentang sampah dan pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan kedua yakni permainan tebak sampah dengan bermediakan visual berbentuk tempat sampah organik dan anorganik yang ditempelkan di papan tulis dan siswa diarahkan memilih gambar sampah untuk menempatkan yang menurut mereka sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ketiga permainan mengasah motorik menggunakan media gambar sampah yang sudah disebar di halaman sekolah dan beberapa box sampah organik dan anorganik yang telah dipantau untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan intruksi siswa mencari gambar sampah yang sudah disebar di halaman sekolah setelah mereka mengumpulkan beberapa gambar sampah yang didapat, lalu dimasukkan ke dalam box sampah yang telah dipantau. Kegiatan keempat ialah penerapan dengan dibarengi makan bersama kemudian sampah yang mereka hasilkan dari bungkus snack, kulit buah, dan kotak susu dimasukkan ke dalam tong sampah sesuai dengan jenis sampah yang akan mereka hasilkan. Target dari kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemilihan sampah yang benar sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Metode modifikasi perilaku berupa token Ekonomi, salah satu metode yang digunakan untuk terapi tingkah laku. Token ekonomi memiliki bentuk reinforcement positif dimana partisipan menerima suatu token jika memperlihatkan perilaku yang diinginkan. Setelah mengakumulasi token dalam jumlah tertentu, maka dapat diganti dengan reinforce. Token berfungsi untuk memberikan reinforce pada perilaku dengan memberi reward atas perilaku-perilaku yang dipilih<sup>10</sup>. Dengan pengaplikasian pengumpulan stiker berbentuk bintang yang ditukarkan bila siswa dapat menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik yang ditinjau dalam 14 hari yang diperkuat dengan reinforcing stimuli stiker bintang setiap kali perilaku target muncul secara konsisten seperti yang diharapkan. Pencatatan jumlah token dilakukan secara harian untuk memantau perkembangan perilaku siswa, dengan sistem ini diharapkan meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Burnes, B. & Cooke, B, 2013, "Kurt Lewin's field theory: A review and re-evaluation. *International Journal of Management Reviews*", 15 (4), Hlm : 408–425. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2012.00348.x>

<sup>10</sup> Erford, B, 2016, "40 Teknik yang Harus Diketahui setiap Konselor", Pustaka Belajar.

kedisiplinan dan aktif learning pada siswa, sekaligus memberikan apresiasi yang mendidik dan menyenangkan bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di RA Al-Hidayah 1 yang berada di Dusun Gempol Garut Desa Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan tujuh mahasiswa semester 6, guru-guru RA, serta siswa/siswi RA kelas A. Sebelum dimulainya psikoedukasi tentang pemilahan sampah, kami ikut kegiatan rutin di pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar, seperti senam pagi, baris berbaris sebelum masuk kelas, dan doa bersama.



*Gambar 1. Senam pagi sebelum memulai belajar-mengajar*

Langkah-langkah kegiatan :

### **Tahap 1 : Perkenalan diri pada siswa**

Mahasiswa yang tiba di sekolah sebelum memulai pembelajaran melakukan sesi memperkenalkan diri kepada anak-anak yang diberikan edukasi.



*Gambar 2. Perkenalan kakak mahasiswa dengan adik-adik*

## Tahap 2 : Psikoedukasi dengan media visual

Pada pelaksanaan psikoedukasi pemilahan sampah bagi anak usia dini, pertama dilakukan dengan metode presentasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gambar-gambar yang menarik. Materi yang diberikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah beserta contohnya, manfaat dan pentingnya pemilahan sampah, dan ajakan untuk mulai memilah sampah. Dalam penjelasan materi diberikan juga kuis-kuis interaktif agar anak lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.



*Gambar 3. Psikoedukasi dengan metode presentasi*

Selanjutnya anak diberikan video berisi lagu-lagu tentang pemilahan sampah agar tidak membosankan. Karena memberikan dampak yang lebih responsif terhadap kognitif anak – anak. Gambar yang warna – warni dan iringan lagu yang ceria mampu menghadirkan suasana asyik dan menarik. Mudah bagi anak – anak untuk duduk diam dan lebih fokus terhadap susunan gambar yang menarik indera penglihatan dan pendengaran mereka.



*Gambar 4. Video berisi lagu-lagu*

Kegiatan selanjutnya adalah praktek langsung membuang sampah pada tempatnya dengan media visual dan manipulatif, yaitu :

### 1. Kertas manila besar

Digunakan sebagai tempat sampah palsu untuk menempelkan gambar dan sebagai media utama pembelajaran, yang dimana sudah dituliskan kategori "Sampah Organik" dan "Sampah Anorganik"

### 2. Gambar-gambar sampah

Gambar potongan sampah seperti kulit pisang, sisa makanan, plastik, dan lainnya, dicetak dan dipotong, lalu digunakan untuk ditempel sesuai tempat yang disediakan. Gambar ini membantu anak mengenali jenis sampah secara visual. Kegiatan ini sangat efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena membantu anak memahami konsep abstrak seperti "organik" dan "anorganik" melalui gambar nyata, melibatkan aktivitas fisik menempel gambar yang akan memperkuat daya ingat, dan anak-anak terlibat langsung tidak hanya mendengarkan saja.



*Gambar 5,6,7. Belajar memilah sampah*

### Tahap 3 : Psikoedukasi dengan metode bermain

Kegiatan psikoedukasi ditutup dengan pembelajaran aktif berbasis permainan (*Play-based learning*), yaitu "Berburu Gambar Sampah". Dalam kegiatan ini anak-anak RA diajak bermain sambil belajar tentang jenis-jenis sampah melalui aktivitas seru dan interaktif. Kakak Mahasiswa telah menyembunyikan berbagai gambar sampah di halaman sekolah. Tugas anak-anak adalah :

### 1. Mencari gambar

Anak-anak berkeliling mencari gambar-gambar sampah yang sudah disembunyikan.

### 2. Mengelompokkan sampah

Gambar-gambar yang ditemukan dimasukkan ke dalam wadah tempat sampah mini yang telah disediakan dan dibedakan berdasarkan jenis sampah.

### 3. Penilaian & Apresiasi

Kakak mahasiswa akan memeriksa apakah gambar dimasukkan ke tempat yang benar. Jika benar, anak akan mendapatkan stiker Bintang sebagai bentuk penghargaan. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka tidak hanya belajar konsep, tetapi juga merasakan pengalaman langsung.



*Gambar 8 & 9. Permainan mencari dan mengelompokkan sampah*

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri, anak-anak di perkenalkan dengan tabel Bintang Kebajikan yang nantinya akan diisi stiker bintang yang berhasil di kumpulkan oleh anak-anak yang berhasil membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Tabel ini juga berfungsi sebagai penguat dalam bentuk reward agar anak semakin termotivasi untuk melakukan kebaikan seperti membuang sampah sesuai jenisnya.



*Hasil 1. Tabel Bintang Kebajikan hari pertama*

BINTANG KEBAIKAN	
Nama	Point
Vino	☆☆☆☆
Syren	☆☆☆☆
Angel	☆☆☆☆
Kania	☆☆☆☆
Arumi	☆☆☆☆
Azka	☆☆☆☆
Danish	☆☆☆☆
Vano	☆☆☆☆
Leyona	☆☆☆☆
Ayuubi	☆☆☆☆
Ripky	☆☆☆☆
Putra	☆☆☆☆
Ni'ma	☆☆☆☆
Aulia	☆☆☆☆
Riska	☆☆☆☆
Ayra	☆☆☆☆

BINTANG KEBAIKAN	
Nama	Point
Amar	☆☆☆☆
Icha	☆☆☆☆
Zahra	☆☆☆☆
Nay	☆☆☆☆
Azka	☆☆☆☆
Cheryl	☆☆☆☆
Dio	☆☆☆☆
Ziya	☆☆☆☆
Choiril	☆☆☆☆
Ilham	☆☆☆☆
Fatih	☆☆☆☆
Farhan	☆☆☆☆
Faza	☆☆☆☆
Aysah	☆☆☆☆
Raysa	☆☆☆☆
Safa	☆☆☆☆

*Hasil 2. Tabel Bintang Kebaikan minggu pertama*

BINTANG KEBAIKAN	
Nama	Point
Vino	☆☆☆☆
Syren	☆☆☆☆
Angel	☆☆☆☆
Kania	☆☆☆☆
Arumi	☆☆☆☆
Azka	☆☆☆☆
Danish	☆☆☆☆
Vano	☆☆☆☆
Leyona	☆☆☆☆
Ayuubi	☆☆☆☆
Ripky	☆☆☆☆
Putra	☆☆☆☆
Ni'ma	☆☆☆☆
Aulia	☆☆☆☆
Riska	☆☆☆☆
Ayra	☆☆☆☆

BINTANG KEBAIKAN	
Nama	Point
Amar	☆☆☆☆
Icha	☆☆☆☆
Zahra	☆☆☆☆
Nay	☆☆☆☆
Azka	☆☆☆☆
Cheryl	☆☆☆☆
Dio	☆☆☆☆
Ziya	☆☆☆☆
Choiril	☆☆☆☆
Ilham	☆☆☆☆
Fatih	☆☆☆☆
Farhan	☆☆☆☆
Faza	☆☆☆☆
Aysah	☆☆☆☆
Raysa	☆☆☆☆
Safa	☆☆☆☆

*Hasil 3. Tabel Bintang Kebaikan minggu kedua*

Hasil dari kegiatan ini dianalisis berdasarkan pengamatan langsung, dokumentasi aktivitas, serta wawancara dengan guru pendamping. Perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah kegiatan, serta pembahasan mengenai perkembangan selama proses pelaksanaan analisa. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk menilai dampak dari metode yang digunakan dalam membentuk kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Sebelum dilakukannya kegiatan “gerakan pemilahan sampah dengan pendekatan visual dan bermain”

- Sebagian besar anak belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik.
- Anak sering mencampur sisa makanan, plastik, dan kertas dalam satu tempat sampah.
- Tempat sampah di kelas belum diberi label atau penanda warna yang membedakan jenis sampah.

- Guru telah memberikan arahan, namun belum secara rutin dan menggunakan media yang menarik bagi anak-anak.

Hasil setelah dilakukannya kegiatan “gerakan pemilahan sampah dengan pendekatan visual dan bermain”

Waktu	Perkembangan
Hari pertama pasca psikoedukasi	Beberapa anak sudah mulai paham dengan pentingnya pemilahan sampah dan dapat membedakan sampah organik anorganik, namun untuk penerapan belum sempurna karena disebagaian anak masih ada yang belum begitu paham, sehingga mereka masih merasa bingung.
Minggu pertama	Anak sudah paham dengan penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik, meskipun masih sering lupa.
Minggu kedua	Anak sudah sangat paham dengan penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik meskipun tidak diingatkan kembali namun anak-anak mengingatnya melalui pengaruh melihat teman yang sudah dapat menerapkan pemilahan sampah dengan benar.

## KESIMPULAN

Program edukatif dengan pendekatan visual dan bermain, dipadukan dengan sistem Token Ekonomi, berhasil menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah 1. Metode ini efektif dalam membentuk perilaku positif sejak dini melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penghargaan yang memotivasi, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Pendekatan serupa juga didukung oleh literatur lain yang menekankan pentingnya pembelajaran interaktif dan pemberian apresiasi dalam membiasakan pemilahan sampah pada anak usia dini, serta manfaat penggunaan media visual dan permainan dalam memperkuat pemahaman anak terhadap konsep pemilahan sampah. Metode ini akan membuat mereka belajar bahwa sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti sisa makanan, daun-daunan, dan kotoran hewan. Sampah ini bisa terurai secara alami dan seringkali dapat digunakan kembali sebagai kompos untuk pertanian dan perkebunan. Sebaliknya, sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai dengan mudah, seperti plastik, kaca, dan logam, yang memerlukan proses daur ulang khusus. Anak – anak juga akan mengetahui bahwa daur ulang sampah anorganik, seperti plastik dan logam, membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang baik tentang pemilahan sampah, anak-anak akan lebih

cenderung mengembangkan kebiasaan hijau, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Memberikan reward berbentuk pujian berdampak cukup bagus terhadap rasa percaya diri mereka. Ditambah kehadiran token ekonomi berupa sticker bintang yang ditempel pada kertas di depan kelas, dengan tujuan anak – anak akan senantiasa melihat reward yang mereka dapat setelah berusaha untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini memperlihatkan bahwa usaha yang mereka lakukan akan dapat membuat anak lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah. Karena kebiasaan ini diulang secara berkala selama 14 hari, dapat menimbulkan habit baru pada anak. Mereka akan menanamkan pada diri mereka bahwa sampah bukan hanya ada 1 jenis dan bagaimana cara mereka merespon jika dihadapkan dengan sampah yang berbeda jenisnya. Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman kesadaran anak untuk menerapkan pemilahan sampah pada kehidupan mereka walaupun reward dan token ekonomi dihilangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S, 2012, "Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik.Pustaka Baru Press", Yogyakarta.
- Burnes, B. & Cooke, B, 2013, "Kurt Lewin's field theory: A review and re-evaluation. International Journal of Management Reviews", 15 (4), Hlm : 408–425. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2012.00348.x>
- Erford, B, 2016, "40 Teknik yang Harus Diketahui setiap Konselor ",Pustaka Belajar.
- Hurlock, E. B, 2003, "*Perkembangan Anak*", Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2023, Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id> pada tanggal 25-04-2025
- Lestari, A., dkk, 2023, "Pengaruh Media Gambar dalam Pengenalan Pemilahan Sampah pada Anak PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan*, Vol. 11, No. 1.
- Rahman, U, 2009, "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*", 12 (1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Sugito, A, 2019, "Strategi Bermain Sambil Belajar untuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 1, Hlm : 24.
- Yani, R, 2020, "Media Visual dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2.
- Yuliani, N., & Hartati, S, 2018, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Bandung: Rosda.